

**MANAJEMEN KESEHATAN DAN PRODUKTIVITAS TERNAK
SAPI PERAH DI BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN
(BBPP) BATU JAWA TIMUR**

TUGAS AKHIR

OLEH:

RISNAWATI

05.10.20.2262



**JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

**MANAJEMEN KESEHATAN DAN PRODUKTIVITAS TERNAK
SAPI PERAH DI BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN
(BBPP) BATU JAWA TIMUR**

OLEH:

RISNAWATI

05.10.20.2262



TUGAS AKHIR

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan professional
Ahli Madya pada program Diploma III**

**JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Manajemen Kesehatan dan Produktivitas Ternak Sapi
Perah Di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu,
Jawa Timur
Nama : Risnawati
NIM : 05.10.20.2262
Program Studi : D-III Budidaya Ternak
Jurusan : Peternakan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Aminuddin Saade. M.Si
NIP. 19630323 199903 1 004

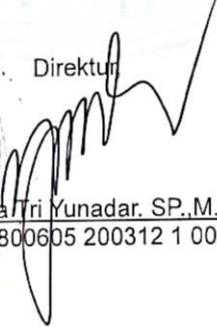

Tutik Lusya Aulyani. S.Pt., M.Sc
NIP. 19920328 201902 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Peternakan


Dr. drh. Sartika Juwita. M.Kes
NIP. 19840410 200901 2 006

Direktur


Dr. Detia Tri Yunadar. SP., M.Si
NIP. 19800605 200312 1 003

Tanggal lulus: 11 Juli 2023

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Manajemen Kesehatan Dan Produktivitas ternak Sapi perah di BBPP kota Batu, Jawa Tmur. Adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sangsi/hukuman.

Malang, 02 Mei 2023



Risnawati

RINGKASAN

RISNAWATI/05.10.20.2262, *Manajemen Kesehatan Dan Produktivitas Ternak Sapi Perah Di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu Jawa Timur* (Dibimbing oleh Aminuddin Saade dan Tutik Lusya Auliyani)

Tingkat konsumsi susu di Indonesia masih belum dapat diimbangi oleh produksi susu nasional, yaitu produksi nasional pada tahun 2016 hanya mencapai 852,95 ribu ton, sedangkan permintaan untuk konsumsi sudah mencapai 11,8 liter/kapital/tahun (pusat Data dan Sistem Informasi pertanian sekretariat jenderal kementerian pertanian 2016). Sehingga menyebabkan pemerintah harus melakukan impor untuk memenuhinya

Pemerintah perlu melakukan upaya peningkatan produksi susu dalam negeri guna menekan angka impor susu agar secara bertahap dapat mengurangi keberuntungan terhadap susu impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Di bidang peternakan

Jenis penelitian dilakukan dengan cara praktik kerja, dilakukan dengan mengikuti seluruh proses manajemen kesehatan dan produktivitas sapi perah yang akan diawasi oleh manajer dan tenaga teknis pemeliharaan.

Hasil dari penelitian Berdasarkan Magang Tugas Akhir yang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Batu (BBPP) Batu dapat disimpulkan bahwa sapi perah yang ada di BBPP Batu merupakan sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH), Populasi sapi di BBPP Batu sebanyak 52 ekor.

Diharapkan kepada BBPP Batu perlu di perhatikan kebersihan ternak agar ternak tersebut selalu dalam keadaan sehat dan tidak terkena penyakit mastitis.

ABSTRACT

RISNAWATI/05.10.20.2262, *The Management of Health and Productivity of Dairy Cattle at the Livestock Training Center of Batu, East Java*. (Supervised by Aminuddin Saade and Tutik Lusya Auliyani)

Despite an increasing demand for milk consumption in Indonesia, national milk production has been unable to keep up. In 2016, the country's milk production reached only 852.95 thousand tons, while the demand for consumption had already reached 11.8 liters per capita per year (Data-and-Information System Center of Indonesia's Ministry of Agriculture, 2016). Consequently, the government had to import milk to meet the demand.

To address this issue, the government needs to focus on increasing domestic milk production to reduce reliance on imports gradually, ensuring self-sufficiency in the livestock sector.

This research was conducted through practical work by following the entire management process of the health and productivity of dairy cows, supervised by the manager and technical maintenance staff.

The results of this internship for the final project carried out at the Livestock Training Center (Indonesian: *Balai Besar Pelatihan Peternakan* [BBPP]) of Batu revealed that the dairy cows bred in this location belong to the Holstein Friesian Crossbred type, with a population of 52 cows.

For this reason, the Livestock Training Center of Batu must prioritize animal hygiene to ensure that the livestock remains healthy and free from mastitis infections.

Yogyakarta, July 30, 2023

Translated by

Phinisi Translation Service



Faizal Mansyur, S.Pd.

Person in Charge

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulisan laporan magang tugas akhir dengan judul “Manajemen Kesehatan dan Produktivitas sapi perah di Balai Besae Pelatihan Peternakan (BBPP) Kota Batu, Jawa Timur” ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan magang disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Ahli Madya Diploma III Program Studi Budidaya Ternak Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa. Ucapan terima kasih kepada pihak telah memberi arahan kepada penulis sejak dari tahap awal hingga akhir penyusunan laporan tugas akhir, terutama kepada:

1. Drs. Aminuddin Saade, M.Si. selaku dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan magang tugas akhir.
2. Tutik Lusyta Aulyani, S.Pt.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan magang tugas akhir.
3. drh. Reni Indarwati, M. Si selaku pembimbing eksternal dalam membimbing dan memberikan nasehat sejak berada di devisi kesehatan hewan sampai selesainya penulisan laporan hasil magang tugas akhir ini di (BBPP) Batu.

Melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih

4. Dr. Detia Tri Yunandar, S.P M. Si selaku Direktur Politeknik

Pembangunan Pertanian Gowa.

5. Dr. drh. Sartika Juwita, M.Kes selaku Ketua Jurusan Peternakan.
6. Sumang, SP., M. Si dan Muhammad Yunus, S. ST., M.Si selaku penguji I dan penguji II.
7. Tutik Lusya Auliyani, S. Pt., M. Sc selaku ketua program Studi Budidaya Ternak.
serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan ini. Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua
8. orang tua tercinta yaitu Bapak Sabbara dan Ibu Hj Amina atas bantuan doa dan dorongan dari keduanya sehingga penulis dapat menyelesaikan segala pekerjaannya dengan baik.
9. kepada pihak Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu atas kesediaannya menerima dan mengarahkan kami selama melaksanakan magang tugas akhir.
10. Serta teman – teman Polbangtan Gowa yang telah banyak membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu – persatu dalam penyelesaian Laporan Magang Tugas Akhir ini.

Malang , 02 Mei 2023

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN MAGANG MAGANG TUGA AKHIR	3
C. MANFAAT MAGANG MAGANG TUGA AKHIR	3
1. Bagi Mahasiswa	3
2. Bagi Polbangtan Gowa	4
3. Bagi Lembaga/ Instansi	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sapi Friesien Holstein	5
B. Kesehatan pada sapi perah	5
C. Biosekuriti	6

D. Jenis penyakit pada sapi perah	7
E. Produksi susu sapi perah	9
F. Pakan	13
III. METODE PELAKSANAAN	15
A. Tempat dan Waktu	15
B. Pelaksanaan Magang	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Gambaran Umum Tempat Magang	17
1. Sejarah dan Profil	17
2. Fungsi Visi dan Misi	20
3. Logo dan Makna	22
4. Struktur Organisasi	23
5. Jaringan Usaha	24
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	26
1. Sapi Perah	26
2. Kesehatan ternak sapi perah	26
3. Jenis Penyakit	29
4. Produksi susu sapi perah	32
5. Pemberian Pakan	34
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	35
V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41
RIWAYAT HIDUP PENULIS	68

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1	Profil balai besar pelatihan peternakan (BBPP) Batu	20
2	Logo balai besar pelatihan peternakan (BBPP) Batu	23
3	Struktur Organisasi BBPP Batu	23
4	Gejala mastitis	30
5	CMT (california mastitis Tes)	30
6	Pengobatan mastitis	31
7	Infus sapi perah	32
8	Pencatatan dan pemerahan produksi susu	33
9	Pembersihan puting susu	34

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1	Populasi sapi perah di balai besar pelatihan peternakan (BBPP) Batu	26
2	<i>Recording</i> produksi susu sapi perah perminggu	33

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1	Dokumentasi kegiatan di balai besar pelatihan peternakan (BBPP) Batu	41-68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sapi perah merupakan komoditi peternakan yang memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan. Hal tersebut berdasarkan pada tingginya kebutuhan akan susu dikalangan masyarakat Indonesia. Susu merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan lengkap, serta dapat dikonsumsi oleh semua umur untuk membantu pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2012), menyatakan bahwa rata-rata konsumsi susu nasional 3.01 juta ton, sedangkan produksi susu nasional berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan pada tahun 2012 baru mencapai 959.732 ton (Dirjen Peternakan, 2013). Jadi produksi susu baru 30% memenuhi konsumsi nasional dan selebihnya harus dipenuhi dengan impor. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan produksi susu secara signifikan untuk memenuhi konsumsi sehingga mengurangi impor dan terwujudnya swasembada susu nasional.

Tingkat konsumsi susu di Indonesia masih belum dapat diimbangi oleh produksi susu nasional, yaitu produksi nasional pada tahun 2016 hanya mencapai 852,95 ribu ton, sedangkan permintaan untuk konsumsi sudah mencapai 11,8 liter/kapital/tahun (pusat Data dan Sistem Informasi pertanian sekretariat jenderal kementerian pertanian 2016). Sehingga menyebabkan pemerintah harus melakukan impor untuk memenuhinya. Pemerintah perlu melakukan upaya peningkatan produksi susu dalam

negeri guna menekan angka impor susu agar secara bertahap dapat mengurangi keberuntungan terhadap susu impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan sapi perah. Kesehatan, pemberian pakan, dan sanitasi kandang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil susu. Perawatan ambing agar selalu sehat merupakan faktor penting, karena jika ambing tidak dirawat maka akan menimbulkan penyakit seperti mastitis. Kesehatan hewan yang buruk tentunya akan memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada ternak dan menimbulkan kerugian ekonomi berupa: kematian, penurunan produksi, efisiensi reproduksi, meningkatnya biaya pengobatan dan sebagainya.

B. Tujuan Magang

1. Tujuan umum

- a. Agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang berharga dengan mengenali kegiatan kegiatan di lapangan kerja yang berkaitan di bidang peternakan.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

2. Tujuan khusus

- a. Mengaplikasikan ilmu dalam praktek kerja lapangan
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha peternakan
- c. Melatih kepekaan mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternative solusi yang aplikatif
- d. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja dalam bidang manajemen pengemukan ternak sapi perah

C. Manfaat Magang

Adapun manfaat dari kegiatan magang tugas akhir adalah :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan merumuskan masala pelaku utama, dan atau pelaku usaha peternakan.

- b. Meningkatkan keterampilan, melakukan kajian yang relevan dengan permasalahan pelaku utama, dan atau pelaku usaha peternakan.
 - c. Menumbuhkan jiwa pembudidaya ternak yang didasarkan atas kemampuan metodologis ilmiah.
2. Bagi polbangtan gowa
- a. Dapat mencetak generasi yang kreatif dan terampil yang bisa menambah kualitas Mahasiswa(i) Polbangtan Gowa.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman Mahasiswa yang nantinya bisa diterapkan dalam dunia kampus, yang akan membawa dampak positif agar menjadi Sumber Daya Manusia yang ulet dan kreatif.
 - c. Sebagai tolak ukur untuk dapat meningkatkan performa dimasa yang akan datang.
3. Bagi lembaga/instansi
- a. Merupakan sarana untuk menjembatni antara lembaga/Instansi dengan Lembaga Pendidikan Polbangtan Gowa.
 - b. Lembaga/Instansi dapat membentuk semangat kerja yang tangguh serta ulet pada diri Mahasiswa(i) secara dini yaitu sebelum memasuki dunia kerja sehingga dapat menciptakan Sumber Daya manusia yang berpotensi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sapi Friesien Holstein

Sapi FH merupakan ternak perah yang paling banyak dipelihara oleh sebagian besar peternak rakyat di Indonesia. Sebagian besar peternak rakyat tersebut menyukai dan memelihara sapi perah FH karena mampu memproduksi susu lebih tinggi dari pada bangsa sapi perah lainnya. Sapi FH memiliki ciri-ciri yang mudah dikenali, yaitu warna bulu hitam dan putih dibebberapa bagian tubuhnya. Siregar (2007) menyatakan bahwa, sapi FH mempunyai identitas warna bulu belang hitam dan putih, pada dahi terdapat warna bulu putih berbentuk segitiga, kepala berbentuk panjang dan lurus, tanduk pendek dan melengkung ke depan, pada bagian dada, perut, kaki, dan bulu ekor berwarna putih, temperamen jinak dan tenang. Sapi FH termasuk salah satu jenis sapi perah yang banyak dipelihara karena beberapa faktor keunggulannya. Menurut Dematewewa et al.,(2007) sapi FH mempunyai masa laktasi panjang dan produksi susu tinggi, serta persistensi produksi susu yang baik.

B. Kesehatan Pada Ternak Sapi Perah

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi perah. Oleh karena itu, pencegahan terhadap serangan penyakit dilakukan dengan menjaga kebersihan ternak dan lingkungannya serta vaksinasi secara rutin. Ternak sapi perah harus sering dimandikan setiap hari. organisme yang

berpotensi menjadi sumber penyakit pada ternak sapi perah yaitu bakteri, virus, parasit, dan serangga. (Eko 2013).

C. Biosekuriti

Menurut Direktorat Budidaya Ternak (2014), penerapan biosekuriti dimaksudkan sebagai tindakan untuk mencegah masuk dan menyebarnya agen penyakit kepopulasi hewan rentan disuatu peternakan atau daerah misalnya kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan serta pemisahan ternak baru dari ternak lama dan pemisahan ternak sakit dari ternak sehat. Biosecurity merupakan bentuk pencegahan dasar masuknya suatu penyakit dalam hal ini peternak lebih fokus terhadap kebersihan terutama kebersihan kandang (Nurdana, 2015). Menurut Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari-Kalimantan Selatan (2014) penerapan biosekuriti pada peternakan dibagi menjadi empat yaitu isolasi, kontrol lalu lintas, sanitasi dan vaksinasi/ pemberian vitamin.

1) Melakukan isolasi/pemisahan

Isolasi merupakan tindakan untuk mencegah kontak antara hewan pada suatu area atau lingkungan. Tindakan yang paling penting dalam pengendalian penyakit adalah meminimalkan pergerakan atau kontak dengan hewan yang baru datang.

Tindakan lain adalah memisahkan hewan yang sakit dengan yang sehat, memisahkan ternak berdasarkan kelompok umur atau reproduksi, pemisahan hewan yang lama dengan yang baru.

2) Sanitasi

Sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga Kesehatan ternak sekaligus pemiliknya (Ratnani et al., 2020). Sanitasi kandang sebaiknya dilakukan setiap hari karena Sanitasi kandang yang kurang baik menyebabkan mikroorganisme patogen berkembang baik disekitar kandang (Surjowardojo, 2011).

3) Pengendalian lalu lintas

Pengendalian lalu lintas, meliputi pengendalian lalu lintas manusia, hewan, bahan / peralatan, dan kendaraan masuk dan keluar area peternakan. Terhadap semua yang dilalulintaskan harus dilakukan desinfeksi. Pengendalian hama seperti rodensi (tikus) atau serangga yang dapat menjadi vektor penyebaran penyakit, serta jauhkan hewan-hewan lain seperti anjing, kucing dan lain-lain.

D. Jenis penyakit pada sapi perah

Penanganan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan, dan memberikan perlakuan terhadap ternak – ternak yang terinfeksi penyakit. Pencegahan yang dilakukan adalah pemberian vitamin, vaksinasi, pemotongan kuku dan sebagainya. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan menjaga tata laksana pemeliharaan atau pemberian vaksinasi untuk merangsang sistem kekebalan tanpa dipengaruhi penyakit (Ellis, 2002). Vaksinasi berfungsi terhadap kekuatannya dapat diterangkan dalam beberapa cara (Ruma, 2007).

Beberapa penyakit yang sering menyerang sapi perah antara lain Mastitis dan demam tiga hari (BEF).

1. Mastitis

Penyakit ternak mastitis sering dijumpai pada ternak perah (Suwito dkk., 2013). Mastitis merupakan peradangan kelenjar ambing yang bersifat kompleks dengan variasi penyebab, derajat keparahan, lama penyakit dan akibat penyakit yang beragam seperti bakteri atau jamur yang bersifat patogen (Sudarwanto dan Sudarnika, 2010; Isnel dan Sukru, 2012).

Penyakit mastitis pada sapi perah dibedakan menjadi dua macam yaitu : mastitis klinis dan subklinis. Kejadian mastitis subklinis dapat dikendalikan dengan mengetahui faktor risiko yang mempengaruhinya. Faktor risiko yang dapat menyebabkan peradangan ambing antara lain yaitu umur ternak, periode laktasi dan produksi susu yang tinggi (Hamadani et al., 2013). Kejadian mastitis subklinis pada sapi perah sangat mempengaruhi produksi susu menjadi rendah. Mastitis subklinis dapat menyebabkan penurunan produksi susu hingga 70% dari keseluruhan produksi susu (Surjowardojo dkk., 2008).

Sapi sehat atau sapi yang tidak terinfeksi mastitis menunjukkan penampilan produksi susu yang tinggi. Puting banyak yang terinfeksi mastitis akan menyebabkan penurunan produksi susu semakin besar yaitu mencapai 4,4-8,3 liter/hari atau 28,4%- 53,5% dari sapi yang sehat (Surjowardojo, 2011). Penurunan produksi susu dapat merugikan perekonomian

peternak. Faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu yaitu peradangan karena terdapat bakteri yang mengganggu proses pembentukan susu ketika ternak terkena radang (Prasetyanti et al., 2016).

2. Demam tiga hari

Bovine Ephemeral Fever (BEF), disebut juga sebagai Demam Tiga Hari (Three Days Sickness), merupakan penyakit sapi yang bersifat akut yang disertai demam, dengan angka kesakitan (morbiditas) yang tinggi, akan tetapi angka kematiannya (mortalitas) rendah (Sjafarjanto, 2010). Gejala klinis yang senantiasa ditemukan berupa demam, dengan kenaikan suhu 2° – 4°C dari suhu normal, dalam jangka waktu 1 – 4 hari. Penderita kelihatan gemetar (tremor), anoreksia dan kehilangan nafsu minum, dengan frekuensi respirasi dan jantung yang meningkat, dan sering kali disertai dengan konstipasi atau diare.

E. Produksi Susu Sapi Perah

Susu adalah suatu sekresi kelenjar ambing dari sapi yang sedang laktasi atau ternak lain yang sedang laktasi, diperoleh dari pemerahan secara sempurna (tidak termasuk kolostrum) tanpa penambahan atau pengurangan suatu komponen. Susu sangat peka terhadap pencemaran bakteri karena di dalam susu terkandung semua zat yang disukai oleh bakteri seperti protein, mineral, karbohidrat, lemak, dan vitamin sehingga susunannya dan keadaanya akan berubah (Standar Nasional Indonesia, 2011).

Kualitas susu sangat dipengaruhi oleh manajemen perkandangan,

lingkungan, kesehatan sapi, pakan, genetik, pemerahan dan pasca panen. Kualitas susu dapat bervariasi tergantung dari penanganannya (handling). Kualitas susu akan menurun jika terdapat bakteri pembusuk di dalamnya. Pembusukan (spoilage) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan kualitas dari warna, tekstur, aroma, dan rasa makanan (Nurdin, 2016).

Menurut Sidik (2003) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi susu diantaranya adalah masa laktasi, umur sapi dan masa kering, serta kualitas pakan. Kualitas susu merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam rangka penyediaan susu sehat untuk konsumen dan kualitas hasil olahannya (Marlina et al., 2007). Kualitas fisik dan kimia susu sapi segar dipengaruhi oleh faktor pakan, sistem pemberian pakan, frekuensi pemerahan, metode pemerahan, perubahan musim, dan periode laktasi (Lingathurai et al., 2009).

1. Periode Laktasi

Produksi susu berlangsung selama sapi perah berada dalam periode laktasi. Produksi susu harian selama periode laktasi tidaklah konstan, produksi susu cenderung meningkat hingga waktu tertentu dan kemudian menurun hingga akhir periode laktasi atau kering kandang. Satu periode laktasi umumnya berlangsung selama 10 bulan, dengan standar jumlah hari adalah 305 hari (Nugroho, Asep dan Heni, 2015)

Periode Laktasi pada Sapi Perah adalah induk sapi setelah beranak

kemudian memproduksi susu sekitar 8-10 bulan. Produksi susu semakin meningkat dari awal bulan laktasi sampai dengan bulan laktasi ke 4, mengalami penurunan pada laktasi selanjutnya dan akhirnya mengalami dry periode (masa kering) selama 2 bulan sebelum melahirkan anak lagi. Sapi perah akan menghasilkan susu lagi setelah melahirkan pedet berikutnya. Selama periode laktasi kandungan protein susu secara umum mengalami kenaikan, sedangkan kandungan lemaknya mula-mula menurun sampai bulan ketiga laktasi kemudian naik lagi (Laryska dan Nurhajati, 2013).

2. Masa Kering

Masa kering adalah periode atau lamanya sapi berhenti diperah hingga sapi beranak, dihitung berdasarkan jumlah hari. Dihitung sejak tanggal sapi diberhentikan diperah sampai dengan tanggal beranak. Masa istirahat yang terlalu singkat menyebabkan produksi air susu pada masa laktasi berikutnya menjadi rendah (Rahman, Hermawan, Didin dan Tasripin, 2015). Anggraeni, dkk (2008) masa kering sapi perah FH secara normal berkisar antara 50-60 hari, masa kering sapi perah sangat bervariasi setiap laktasinya, faktor yang menyebabkan perbedaan masa kering tersebut yaitu oleh perbedaaan sapi mencapai kapasitas produksi dan faktor manajemennya. Sapi yang sedang laktasi dan telah bunting 7 bulan, harus mulai diperhatikan pemerahan susunya. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan kesempatan istirahat pada masa laktasi berikutnya akan dicapai produksi yang maksimal. Disamping itu, untuk

menyesuaikan persediaan kebutuhan tubuh yang nantinya dapat digunakan pada masa laktasi berikutnya (Sunarko dkk, 2009).

Sapi yang akan dikeringkan dilakukan pengurangan pemberian pakan konsentrat selama awal pengeringan ± 2 minggu, dan selanjutnya apabila sudah betul-betul kering ditambah lagi sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar susu yang dihasilkan tidak terus menerus keluar karena aktifitas hormone perangsang alveoli kelenjar susu, juga untuk menghindari penimbunan lemak yang berlebihan. Apabila sapi yang akan dikeringkan masih memproduksi susu enam liter atau lebih per harinya, maka dapat dilakukan pemerahan berselang dan pengeringan langsung (penghentian pemerahan seketika) (Sunarko dkk, 2009).

3. Umur sapi

Puncak produksi susu seekor sapi dicapai ketika umur 7-8 tahun. Semakin tua umur sapi akan diikuti dengan penurunan produksi secara bertahap. Sapi muda di bawah umur delapan tahun produksi susunya masih rendah karena masih dalam proses pertumbuhan artinya pakan yang dimakan oleh ternak digunakan untuk pertumbuhan tubuh dan pembentukan organ-organ tubuh Menurut Makin (2011). Sebaliknya jika umur sapi sudah melewati umur delapan tahun, produksi susu akan turun karena sapi sudah mulai tua dan aktivitas kelenjar-kelenjar susu juga sudah mulai menurun.

Waktu pemerahan pagi hari sekitar pukul 05.00 - 06.00 WIB pagi, Sore hari pukul 15.00 - 16.00 WIB teknik pemerahan alat mesin. Dalam

ambing sapi perah terdapat alveol-alveol yang berkemampuan memproduksi susu. Sapi perah induk yang mempunyai potensi genetik yang tinggi dalam memproduksi susu, diikuti dengan pemberian pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik, terutama pada permulaan laktasi atau pada fase baru melahirkan, alveol akan mempercepat memproduksi susu, sehingga ambing cepat penuh. Alveol akan berfungsi secara optimal apabila ambing telah kosong karena diperah dan akan menurun fungsinya dalam memproduksi susu kalau ambing sudah penuh dengan susu. Jarak pemerahan harus disesuaikan sedemikian rupa agar alveol dapat berfungsi terus secara optimal sehingga berdampak terhadap pencapaian kemampuan memproduksi susu yang maksimal (Rusdiana dan Wahyuning, 2009).

Pemerahan susu biasanya dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Interval waktu yang sama antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan komposisi susu yang relatif sedikit, sedangkan interval waktu pemerahan yang berbeda akan menghasilkan komposisi susu yang berbeda juga (Usmiati dan Abu, 2009).

G. Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor penentu utama untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan bagi ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi. Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan sapi perah.

Pakan untuk sapi perah yang laktasi terdiri atas sejumlah hijauan dan konsentrat. Peranan hijauan pakan menjadi lebih penting karena berpengaruh terhadap kadar lemak susu yang dihasilkan. Pemberian hijauan yang lebih banyak menyebabkan kadar lemak susu naik karena kadar lemak dalam susu tergantung dari kandungan serat kasar dalam pakan. Faktor penyediaan pakan hijauan yang berkualitas masih menjadi kendala karena semakin terbatasnya jumlah lahan untuk penanaman hijauan makanan ternak, sehingga diupayakan untuk mencari pakan alternatif. Pakan alternatif tersebut harus potensial, murah dan mudah didapat serta tersedia sepanjang tahun (Riski, Purwanto dan Ataban, 2016).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan magang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) berlokasi di Jl. Raya Songgoriti No. 24.Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65312. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Maret – 16 Juni 2023. Nama unit kerja tempat pelaksanaan Magang : Divisi kesehatan hewan.

B. Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang tugas akhir meliputi beberapa tahap yaitu :

1. Praktik Kerja

Praktik kerja dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan tata cara manajemen kesehatan dan pemerahan produksi susu pada ternak sapi perah dengan mengikuti petunjuk dan arahan dari pembimbing di lapangan.

2. Pengumpulan Data/Observasi

Data yang di kumpulkan selama kegiatan magang tugas akhir yaitu data primer dan data skunder. Data primer berasal dari wawancara dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder berasal dari recording kesehatan, Standar Operasional Pengawasan (SOP) atau manual book di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan manajemen

kesehatan dan produktivitas sapi perah. Dokumentasi tersebut bertujuan untuk melengkapi informasi dan validasi kegiatan magang tugas akhir.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat kegiatan dilapangan akan dirangkum serta dipilih sesuai dengan permasalahan dan akan diolah secara deskriptif. Data yang di cari saat melakukan magang tugas akhir yaitu:

- a. Populasi sapi perah yang ada di (BBPP) Batu, Jawa Timur,
- b. Recording produksi susu sapi perah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Magang

1. Sejarah dan Profil

a. Sejarah

(BBPP) Batu dibentuk atas prakarsa kerjasama pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda pada tahun 1977 dengan nama *Regional Dairy Training Centre* (RDTC) yang bergerak dalam bidang peternakan dengan tenaga ahli dari Belanda. Pada tahun 1982 lembaga RDTC berubah nama menjadi Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP).

Pada tahun 2002, (BLPP) berganti nama menjadi Balai Diklat Pertanian (BDP) dan sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pertanian No. 334/Kpts/OT.210/5/02 BDP berganti nama menjadi Balai Diklat Agribisnis Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak (BDAPTHT) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara organisatoris berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.

Tahun 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 489/Kpts/OT.160/10/2003, (BDAPTHT) meningkat status kelembagaannya menjadi Balai Besar Diklat Agribisnis Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak (BBDAPTHT). Dan terakhir pada tahun 2007 berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : B/282/M.PAN/2/2007 tertanggal 7 Februari 2007 BBDAPTHT berubah

menjadi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu.

Untuk menindaklanjuti kebijakan penyederhanaan birokrasi guna mewujudkan organisasi Kementerian Pertanian yang lebih proporsional, efektif dan efisien, maka pada tanggal 23 Desember 2020 ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pertanian Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.

b. Profil

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian mempunyai peran strategis melalui program program pelatihan dan pembinaan terhadap aparaturnya maupun non aparaturnya sehingga menghasilkan (SDM) bidang peternakan Program profesional.

Program Pelatihan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yang sudah terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) adalah Teknis Budidaya Ternak Perah dan Teknologi Hasil Ternak. Selain kedua program tersebut, Balai juga melaksanakan pelatihan teknis, fungsional, ke teknis, fungsional, kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat baik untuk aparaturnya maupun non aparaturnya yang pembiayaannya bersumber dari APBN dan swadana.

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu adalah salah satu unit

pelaksana teknis dibidang pelatihan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dan sehari-hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.140/12/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu, Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Ditinjau secara topografi, lokasi (BBPP) Batu terhampar di kaki bukit Gunung Banyak dengan ketinggian tempat 900 Mdpl. Memiliki suhu udara antara 18 °C – 24 °C dengan curah hujan berkisar 122,04 mm/tahun membuat kawasan (BBPP) Batu memiliki udara yang sejuk. Lokasi (BBPP) Batu mudah dijangkau dan hanya berjarak sekitar 31 KM dari Bandara Abdurrahman Saleh Malang dan berjarak 94 KM dari bandara Internasional Juanda Surabaya.

Untuk memenuhi standar pelayanan, (BBPP) Batu telah memperoleh ISO 9001 : 2015 dari TUV Rheinland sejak Februari 2020. Selain itu (BBPP) Batu juga telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuaan SNI ISO 37001:2016 sejak Agustus 2021 dengan tujuan untuk mencegah dan memberantas korupsi dari berbagai aspek sesuai Instruksi Presiden No. 10 Tahun 2016.

Gambar 1. Profil Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu



2. Fungsi Visi Dan Misi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok, (BBPP) Batumemiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- 2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- 3) Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang peternakan;
- 4) Pelaksanaan pelatihan fungsional dibidang peternakan bagi aparatur;
- 5) Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- 6) Pelaksanaan pelatihan profesi dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur;
- 7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang peternakan;

- 8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan;
 - 9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak;
 - 10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian atau peternakan swadaya;
 - 11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang peternakan;
 - 12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan dibidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur;
 - 13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
 - 14) Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
 - 15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang peternakan;
 - 16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
 - 17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
 - 18) Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara dan instalasi (BBPP) Batu;
- a. Visi (BBPP) Batu

Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional,

Mandiri, Berdaya Saing dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern melalui Pelatihan dibidang Peternakan bagi Aparatur dan Non Aparatur serta Sertifikasi Profesi.

b. Misi (BBPP) Batu

- 1) Meningkatkan kualitas program berbasis kinerja dan melaksanakan sistem informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan serta melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel.
- 2) Melaksanakan pengembangan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan bagi aparatur dan non aparatur peternakan sesuai dengan standar kompetensi kerja (SKK).
- 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi penatausahaan, keuangan dan rumah tangga Balai yang transparan dan akuntabel serta meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis.
- 4) Meningkatkan Kompetensi tenaga pelatihan dalam memberikan pelayanan konsultasi agribisnis yang prima.
- 5) Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dan melaksanakan pelatihan kerjasama luar negeri.

3. Logo Dan Makna

- 1) Tunas menggambarkan pengertian biologis dari pada seluruh kegiatan yang diolah oleh departemen pertanian, kecuali manusia, sebagai benda hidup. Warna hijau muda melambangkan pengertian kehidupan.

- 2) Lingkaran berwarna merah melambangkan pengertian kesatuan.
- 3) Lingkaran yang bersudut lima buah berwarna coklat melambangkan pengertian dari pada unsur pelaksanaan utama (Tugas-tugas pokok departemen pertanian)
- 4) Warna dasar baik untuk panji, maupun vandel, serta bentuk lainnya adalah “kuning emas” sebagai lambang kemegahan.
- 5) Air berwarna biru muda mempunyai pengertian sebagai lambang keagungan.

**Gambar 2. Logo Balai Besar Pelatihan Peternakan
(BBPP) Batu**



4. Struktur Organisasi

Gambar 3. Struktur Organisasi BBPP Batu



Struktur organisasi di (BBPP) Batu berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:40/Permentan/OT.140/6 Nomor:40/Permentan/O

T.140/6/2012 Tanggal : 5 Juni /2012Tanggal : 5 Juni 2012 adalah terdiri dari : 2012 adalah terdiri dari :

- 1) Kepala balai : Dr. Sabir, S. Pt.,M. Si
- 2) Kepala bagian umum : Sjaifurahman, S.E
- 3) Koordinator program evaluasai : Nurul Qomariyah, S. Sos., M. Si
- 4) Sub. Koordinator program kerjasama : Dwi Lestari, SST
- 5) PLT. Sub koordinator evaluasi dan pelaporan : Sri Suprihatiningsih, SST
- 6) Koordinator penyelenggaraan pelatihan : Sugino, SP., M. Si
- 7) Sub. Koordinator kepegawaian dan RT : Dra. Hstutik, M. Si
- 8) Sub. Koordinator BMN dan instalasi : Subianto, S.ST., M.P
- 9) PLT. Sub koordinator keuangan : Anwar Supriyadi, SE

5. Jaringan Usaha

- 1) Kerja sama Pelatihan
 - a) Polbangtan Yoma dalam hal pelatihan formulasi pakan ternak
 - b) Paravetindo Malang dalam hal pelatihan paramedik veteriner
 - c) BKPSDM Kab. Ngawi dalam hal Bimbingan teknis Penilaian Angka Kredit Penyuluhan Pertanian
 - d) PUSVETMA dalam hal pelatihan manajemen Kesehatan pada sapi
 - e) Dirjen PKH dalam hal pelatihan fungsional pengawasan mutu pakan

- f) Dinas peternakan dan Kesehatan hewan Kab. Lamongan
dalam hal pelatihan pengolahan pakan ternak
- 2) Sertifikasi
 - 3) Kerjasama Ketenagaan
 - a) BBIB Singosari
 - b) BBPP Ketindan
 - c) BPPSDMP
 - d) Polbangtan Malang
 - e) Dinas Peternakan Kab. Malang
 - f) Polbangtan Yoma
 - g) BBPP Kupang
 - h) Pusat Standarisasi Puslatan
 - i) Polbangtan Manokwari
 - j) Dinas Peternakan Kab. Lamongan
 - k) KPSP Setia Kawan Nongkojajar
 - l) Kota Batu
 - 4) Kerjasama Sarana dan Prasarana
 - 5) Kerjasama Magang/Praktek/PKL
 - 6) Kerjasama Kunjungan

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Sapi Perah

Jenis sapi perah yang ada di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu adalah sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi PFH memiliki ciri khusus yaitu warna tubuh belang hitam putih dan terdapat bentuk segitiga dikepala bagian depan. Di (BBPP) Batu memiliki 6 kandang dan total populasi sapi perah sebanyak 52 ekor.

Tabel 1. Populasi sapi perah di (BBPP) Batu

No	Status Ternak	Jumlah (Ekor)
1	Pedet	3
2	Dara Kecil	12
3	Dara Sedang	6
4	Dara Besar	10
5	Sapi Laktasi	18
6	Sapi Kering (bunting)	3
Jumlah		52

Sumber. BBPP Batu

2. Kesehatan ternak sapi perah

kesehatan sapi perah di (BBPP) Batu pencegahan penyakit yang dilakukan adalah dengan sanitasi kandang dan pembersihan ternak setiap hari dengan tujuan supaya ternak tidak terkena penyakit mastitis dan demam tiga hari (BEF) karena sapi perah sangat identik dengan penyakit mastitis yang disebabkan oleh bakteri.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Yulianto dan Saparinto, 2010) bahwa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi ideal bagi ternak agar penyakit tidak dapat menyerang yakni sterilisasi ternak, kandang dan peralatan. Selain sanitasi dan pembersihan kandang untuk mencegah ternak terserang penyakit mastitis BBPP Batu melakukan pemvaksinasi secara teratur serta uji laboratorium. Hal ini (selaras dengan Ditjennak, 2014) bahwa pencegahan penyakit pada ternak dapat dilakukan dengan pemberian vaksinasi dan uji laboratorium terhadap penyakit tertentu.

a. Sanitasi

Sanitasi di (BBPP) Batu meliputi kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan alat pemerahan. Menurut Anitasari (2008) sanitasi selain tindakan untuk menjaga kebersihan juga untuk mencegah terjangkitnya penyakit serta meminimalkan kemungkinan penularan penyakit.

Kebersihan Kandang sapi perah (PFH) di (BBPP) Batu dibersihkan selama 2 kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 05.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00 WIB sebelum pemberian pakan dilakukan. Pembersihan dilakukan dengan menggunakan alat selang semprot, sapu lidi dan penggaru, serta melakukan disinfeksi kandang yang dilakukan 1 kali seminggu dengan menggunakan cairan (Intra Hydrocare) yang dapat membunuh bakteri pada kandang ternak.

pembersihan pada alat pemerahan yaitu dibersihkan ketika alat pemerah sudah digunakan dan dibersihkan dengan menggunakan sabun.

Hal ini dilakukan agar ternak terhindar dari berbagai macam penyakit dan pada saat pemerahan susu tidak terkontaminasi oleh mikroba. Di ruang pemerahan yang ada di (BBPP) Batu, semua peralatan pemerahan dibersihkan menggunakan teepol dan setelah dibersihkan peralatan pemerahan akan disimpan kedalam kamar susu. Semua peralatan yang digunakan untuk penanganan produksi, seperti menampung serta menyimpan susu harus terbuat dari bahandan bentuk yang mudah dibersihkan, serta tidak dilapisi cat.

Kebersihan ternak yaitu dilakukan pada pagi hari dengan penyiraman pada tubuh sapi perah dengan menggunakan selang, sapi perah sangat perlu dimandikan pada pagi hari karena pada malam hari ternak akan penuh dengan kotoran yang menempel pada tubuhnya.

b. Kontrol lalu lintas

Kontrol lalu lintas yang berada di (BBPP) Batu yaitu kendaraan yang masuk di area Balai harus melakukan sanitasi kendaraan yang berada pintu masuk, kendaraan yang akan masuk ke area kandang akan melewati baik air/ dipping yang berisi air disinfektan

Penanganan yang dilakukan di (BBPP) Batu yaitu meliputi pemeriksaan kesehatan, dan memberikan perlakuan terhadap ternak – ternak yang terinfeksi penyakit. Pengendalian yang dilakukan yaitu:

Pemberian vitamin A,D,E di (BBPP) Batu dilakukan seminggu sekali dengan dosis 10 ml untuk sapi perah dewasa, 5 ml untuk anak sapi. Vitamin A,D,E diberikan pada ternak sesuai dengan umur atau status

fisiologis ternak sapi perah.

Sedangkan pemberian obat cacing (deworming) di lakukan empat bulan sekali, obat cacing yang diberikan yaitu albenpros 12,5 % dengan dosis 8 ml/100 kg dan diberikan secara oral. Obat cacing diberikan kepada pedet sapi dan sapi dewasa yang tidak bunting. Dikarenakan jika pemberian obat cacing pada ternak yang bunting akan memiliki efek samping dari kandungan obat tersebut yang dapat mengakibatkan abortus pada ternak oleh sebab itu obat cacing hanya diberikan pada ternak sapi yang tidak bunting.

3. Jenis penyakit

a. Mastitis

Mastitis merupakan peradangan pada jaringan internal ambing. Produksi susu dari sapi yang menderita mastitis akan mengalami penurunan produksi susu. Diagnosa mastitis subklinis dan klinis di tingkat lapangan umumnya dilakukan dengan menggunakan California Mastitis Test (CMT). Di (BBPP) Batu terdapat satu ekor yang terkena penyakit mastitis klinis.



Gambar 4. Gejala mastitis klinis

Gejala yang muncul yaitu terjadinya pembengkakan dan pengerasan pada ambing, air susu pada ambing bau, warna putih kecoklatan karena mengeluarkan darah pada puting.



Gambar 5. CMT Tes

Proses pengujian mastitis menggunakan CMT dilakukan 2 kali sebulan. Adapun prosedur pengujian CMT adalah sebagai berikut : sampel susu curahan pertama dari keempat puting sapi (kira-kira 1-2 ml) dimasukkan ke dalam cawan paddle, setiap cawan ditambahkan reagen CMT yang sama jumlahnya dengan volume susu, setelah reagen ditambahkan, cawan dan isinya diputar secara horizontal perlahan-lahan selama 15 detik, di akhir putaran. Pada hasil CMT yang dilakukan

terserang penyakit mastitis pada sapi no 179 dimana sapi tersebut mengalami aboutus dan pengobatan pada mastitis dengan pemberian obat (*depolac*) sebanyak 5 ml untuk satu puting susu sapi perah, pemberian obat tersebut dilakukan pada pagi dan sore hari.

cara pencegahan terjadinya mastitis yaitu kebersihan pada ternak dan kandang pemerahan, serta kebersihan pada alat – alat pemerahan.



Gambar 6. Pengobatan mastitis

b. Demam tiga hari

Penyakit demam tiga hari merupakan penyakit sapi yang bersifat akut disertai demam dengan angka yang sangat tinggi, namun angka kematiannya rendah. Penyakit demam tiga hari di sebabkan oleh virus yang disebabkan oleh nyamuk sapi (nyamuk pengisap dara sapi), kemudian menggigit sapi dan menularkan penyakit demam tiga hari. Ternak yang terkena penyakit demam tiga hari dapat mengakibatkan penurunan produksi susu sapi perah.

Di (BBPP) Batu, terdapat dua ekor ternak sapi perah yang terserang penyakit Demam tiga hari (BEF). Gejala awal yang muncul adalah demam tinggi secara mendadak yaitu $40,5^{\circ}\text{C}$, nafsu makan hilang, peningkatan pernafasan dan kesulitan bernafas (dyspneu), diikuti

dengan keluarnya leleran hidung dan mata (lakrimasi) yang bersifat serius, Jalan kaku dan pincang karena rasa sakit.

Pengobatan yang dilakukan di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu untuk ternak sapi perah yang terserang demam tiga hari yaitu dengan menginfus sapi perah menggunakan glukosa Dextrose infus 10% dengan 500 ml untuk satu ekor sapi perah, penambahan fortis dengan dosis 14 ml kedalam cairan glukosa. Setelah melakukan infus, lalu ternak sapi perah akan diberikan Ceftinol (50) dengan dosis 10 ml yang diberikan pada bagian leher secara intramuskuler.



Gambar 7. Infus sapi perah

4. Produksi susu sapi perah

Susu adalah suatu sekresi kelenjar ambing dari sapi yang sedang laktasi atau ternak lain yang sedang laktasi, diperoleh dari pemerahan secara sempurna (tidak termasuk kolostrum) tanpa penambahan atau pengurangan suatu komponen. Pemerahan di (BBPP) Batu dilakukan dua kali dalam satu hari dengan interval pemerahan antara 9 hingga 10 jam.

produksi susu yang dihasilkan dari pemerahan pagi 100 liter/hari sedangkan pada sore hari yaitu 61 liter/hari dan rata - rata produksi susu

pagi dan sore 80,5 /liter/hari, produksi susu pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan dengan sore hari. Hal ini dikarenakan selang waktu pemerahan pada pagi hari lebih lama dibandingkan dengan sore hari.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi susu diantaranya adalah masa laktasi, umur sapi dan masa kering, Produksi susu yang dihasilkan pada no 307 dan 305 mengalami penurunan disebabkan karna telah memasuki pada masa kering. Sapi yang dalam keadaan bunting sebanyak 8 ekor dimana produksi susu yang di hasilkan menurun disebabkan karna sapi tersebut harus mengumpulkan colostrum untuk pedetnya nanti. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Recording Produksi susu

No	No sapi	Laktasi	produksi susu		Rata-rata
			Pagi	Sore	
1	521	2	9	6	7,5
2	260	3	10	6	8
3	303	3	7	4	5,5
4	261	3	10	5	7,5
5	258	3	9	5	7
6	143	3	8	5	6,5
7	195	2	6	4	5
8	242	3	6	4	5
9	431	1	5,5	3	4,25
10	301	3	7	3	5
11	239	3	5	3	4
12	427	2	3	2	2,5
13	238	3	2	1	1,5
14	205	6	3	2	2,5
15	305	6	1,5	1	1,25
16	307	2	1	1	1
17	259	2	3	3	3
18	243	2	4	3	3,5
Jumlah produksi susu			100	61	80,5

Sumber: Data primer (BBPP) Batu



Gambar 8. Pencatatan dan pemerahan produksi susu



Gambar 9. Pembersihan puting susu

Seperti pada gambar di atas Sebelum melakukan pemerahan harus dilakukan pembersihan pada puting susu sapi perah dengan menggunakan lab sebelum pemerahan dilakukan.

5. Pemberian pakan hijauan dan konsentrat

Acuan pemberian pakan berdasarkan pertambahan bobot badan dan fase fisiologis dari ternak sapi perah. Pakan sapi perah terdiri dari dua jenis yaitu hijauan dan konsentrat. Konsentrat yang diberikan berbentuk Mash. Pemberian pakan yang dilakukan di BBPP Batu dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, pemberian pakan konsentrat diberikan pada pagi hari sebelum melakukan pemerahan susu sapi perah dan pakan hijauan jagung langsung diberikan setelah pemberian pakan konsentrat.

Pemberian pakan konsentrat berdasarkan pada kebutuhan bahan kering yaitu 2,7% dari bobot badan 900kg maka kebutuhan bahan kering adalah $2,7\% \times 900\text{kg} = 24,3$ perbandingan hijauan dan konsentrat yaitu 70:30, maka kebutuhan hijauan $70\% \times 24,3 = 17,1$ kg, hijauan yang digunakan adalah tebon jagung dengan bahan kering 18,61% sehingga dapat diperoleh jumlah hijauan segar yang diberikan $= 100/18,61 \times 17,1 = 91,88$ kg/ekor. Kebutuhan konsentrat $30\% \times 24,3 = 7,9$ kg, konsentrat yang digunakan mengandung bahan kering 85,36% sehingga dapat diperoleh pemberian konsentrat $= 100/85,36 \times 7,9 = 9,2\text{kg/hari}$.

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

Selama pelaksanaan kegiatan magang di (BBPP) Batu Jawa Timur ditemui beberapa kendala yang mempengaruhi peternakan sapi perah peranakan Friesian Holstein (PFH). Penyebab terjadinya kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan manajemen, faktor lingkungan dan kerusakan sarana dan prasarana yang ada. Adapun kendala yang dihadapi selama proses kegiatan magang tugas akhir yaitu:

1. Terkait proses sanitasi ternak yang dilakukan pada sapi perah hanya melakukan penyiraman tanpa adanya perlakuan seperti pembersihan bagian tubuh dengan menyikat seluruh badan (kaki, ekor dan bagian perut) sehingga hal tersebut dapat menjadi sarang untuk bibit penyakit yang dapat menyerang Kesehatan ternak, karena sapi laktasi yang akan melakukan pemerahan harus dalam keadaan bersih agar tidak terjadi penyakit mastitis dan produksi susu akan terlihat bersih.

Untuk mengatasi masalah ini maka sebagainya sapi tersebut dimandikan dan pada bagian tubuh sebagainya di sikat agar terhindar dari bibit penyakit menempel ditubuh ternak sapi perah dan kualitas produksi susu yang bersih.

Ternak sapi perah harus sering dimandikan setiap hari. organisme yang berpotensi menjadi sumber penyakit pada ternak sapi perah yaitu bakteri, virus, parasit, dan serangga. Menurut (Eko 2013).

2. Lap untuk ambung digunakan kebebrapa ternak. Hal ini dapat menularkan atau membawah penyakit dari ternak ke ternak yang lainnya.

Untuk mengatasi masalah ini yaitu menyiapkan lab untuk satu ambung pada satu ekor sapi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Magang Tugas Akhir yang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Batu (BBPP) Batu dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan magang yaitu di (BBPP) Batu telah menerapkan manajemen kesehatan yang melakukan pengendalian penyakit mulai dari pemberian vitamin, pemberian obat cacing pada sapi perah, sedangkan pada pencegahan penyakit mulai dari biosekuriti yang meliputi; sanitasi kandang, sanitasi ternak dan pembersihan alat – alat pemerahan.

Adapun pemerahan produksi susu sapi perah yang ada di (BBPP) Batu sudah sesuai Standar Operasional yang ada dengan tujuan untuk memperoleh produksi susu yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik, dan pembersihan alat yang digunakan serta pengecekan pada mastitis yang di lakukan setiap sebelum pemerahan.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil pelaksanaan magang di BBPP Batu perlu di perhatikan kebersihan ternak agar ternak tersebut selalu dalam keadaan sehat dan tidak terkena penyakit mastitis.

Manajemen kesehatanya agar kiranya lebih di perhatikan lagi pada pemberian vitamin yang di lakukan setiap seminggu sekali dan disinfektan harus melakukan dengan tepat waktu agar ternak tersebut selalu terlihat sehat dan terhindar dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ditjen Pet] Direktorat Jendral, Peternakan. 2013. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. *Livestock And Animal Health Statistic* 2013. Jakarta ; Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian.
- Akoso, B. T. 2012. Budidaya Sapi Perah Jilid 2. Airlangga University Press. Surabaya.
- Budiyanto, M.T, Eko, 2013, Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Dematewewa, C. M. B., R. E. Pearson, and P. M. Van Raden. 2007. *Modeling Extended Lactations Of Holstein*. J. Dairy Sci. 90: 3924-3936.
- Ellis. A., & Knaus, W.J. (2002). *Overcoming Procrastination*. New York: McGraw-Hill.
- Girisona. 1995. Petunjuk praktis beternak sapi perah. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwanto, M., & Sudarnika, E. (2010). Hubungan antara pH susu dengan jumlah sel somatik sebagai parameter mastitis subklinik. *Media Peternakan*, 31(2).
- Surjowardojo, P., Suyadi, L., & Aulanium. (2008). Ekspresi produksi susu pada sapi perah mastitis. *Jurnal Ternak Tropika*, 9(2), 1-3.
- Prasetyanti, D. R., Budiarta, C., & Harjanti, D. W. (2016). Efektivitas daun karsen (*Muntinga Calabura L.*) dalam menurunkan jumlah bakteri dalam susu dan peradangan pada ambing sapi perah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 19(1), 10-16
- Laryska dan T. Nurhajati. 2013. Peningkatan kadar lemak susu sapi perah dengan pemberian pakan konsentrat komersial dibandingkan dengan ampas tahu. *Departement of Animal Husbandry Faculty of Veterinary Medicine*, 1(2).
- Lukman, D. W., Sudarwanto, M., Sanjaya, A., Purnawarman, T., Latif, H.,

dan

- Marlina, E. T., Y. A. Hidayati dan W. Juanda. 2007. Kualitas Mikroba Pada Ruang Penampungan Susu dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Bakteri Dalam Air Susu. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Mukhtar, A. 2006. Ilmu Produksi Ternak Perah. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan Universitas Negeri Surakarta Press, Surakarta.
- Mukhtar, Ashry. 2006. Ilmu Produksi Ternak Perah. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Nuridin, E. 2016. Ternak Perah dan Prospek Pengembangannya. Plantaxia, Yogyakarta.
- National Research Council. 2001. *Nutrient requirement of dairy cattle*. National Academy Press, Washington DC.
- Rahman, M. T., Hermawan., dan D. S. Tasripin. 2015. Evaluasi Performa Produksi Susu Sapi Perah FriesHolland (FH) Keturunan Sapi Impor. Laporan Hasil Penelitian Peternakan. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Rahman, Muhammad Taufiq, Hermawan, Didin S. Tasripin. 2015. Evaluasi Performa Produksi Pangalengan, Jawa Barat). <https://docplayer.info/38862736-Evaluasi-performaproduksi-susu-sapi-perah-friesholland-fh-keturunan-sapi-impor-studi-kasus-di-pt-upbs-pangalengan-jawa-barat.html> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2019)
- Rahmani, N., Pallawarukka, dan A. Anggraeni. 2000. Evaluasi Genetik Produksi Susu Sapi Fries Holland di PT Cijanggal – Lembang. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner 2000.
- Sidik, R. 2003. Estimasi Kebutuhan Net Energi Laktasi Sapi Perah Produktif Yang Diberi Pakan Komplit Vetunair. Media Kedokteran Hewan. Vol.19, No.3. Universitas Airlangga, Surabaya. P 135-138.
- Siregar, S. B. 2007. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soejoedono, R. R. (2009). Pemerahan dan Penanganan. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.
- Subronto. (2004). Ilmu Penyakit Ternak II. Gajah Mada University Press.
- Sudono, F. R. (2003). Beternak Sapi Perah. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka .
- Sudono. 1985. Produksi Sapi Perah. Jurusan Ilmu Nutrisi Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Surjowardojo, Puguh, Suyadi, Luqman Hakim dan Aulani'am. 2008. Ekspresi Produksi Susu Pada Sapi Perah Mastitis. Jurnal Ternak Tropika. Vol 9(2):1-11.
- Susu Sapi Perah Fries Holland (Fh) Keturunan Sapi Impor (Studi Kasus Di Pt. Upbs,
- Syarief, M. Z. dan Sumoprastowo, C. A. (1985). Ternak Perah. Jakarta: Yasaguna.
- Syarief, M. Z. dan Sumoprastowo, C. D. (1990). Ternak Perah. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Widiawati Y., M. Winugroho 2011. Pakan Imbuhan Untuk Pertumbuhan Pedet SapiPerah. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Yulianto, P dan Cahyo Saparianto. 2010. Pembesaran Sapi secara Insentife. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang



Kegiatan vitamin A.D.E (fertilife)



Kegiatan Disinfektan



Kegiatan Pemberian Obat Cacing



Kegiatan Pencatatan Produksi Susu Per Minggu



Kegiatan CMT Tes mastitis



Pemberian Pakan Konsentrat



Pembersihan Kandang Pemerahan



Sanitasi kontrol lalu lintas



Pengecekan suhu



pemberian vitamin sapi potong



Pembersihan tempat pakan

Lampiran 2. Logbook Kegiatan Harian

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati

NIM : 05.10.20.2262

Minggu ke- : 1

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin/ 27 Maret 2023	Pemberangkatan		
Selasa/ 28 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan di BBPP kota Batu - Pengenalan lokasi di masing-masing devisa - Melakukan sanitasi kandang - Pemberian Hijauan 		<i>[Signature]</i>
Rabu/ 29 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Pemberian pakan hijauan 		<i>[Signature]</i>
Kamis/ 30 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan - Pemberian vitamin Fertilife 		<i>Hot</i>
Jum'at/ 31 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Materi sapi perah - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan - Pemberian obat Ivomec pada ternak kambing 		<i>Hot</i>
Sabtu/ 1 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hot</i>

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati
 NIM : 05.10.20.2262
 Minggu ke- : 2

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin/ 3 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>
Selasa/ 4 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan recording pada ternak sapi 		
Rabu/ 5 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>
Kamis/ 6 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - WEBINAR - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan 		<i>Hand</i>
Jum'at/ 7 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan - Pemberian vitamin Fertillife 		<i>Hand</i>
Sabtu/ 8 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan 		

	<ul style="list-style-type: none">- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan- Sakit		<i>Hand</i>
--	---	--	-------------

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati

NIM : 05.10.20.2262

Minggu ke- : 3

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin/ 10 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Apel pagi- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Hart</i>
Selasa/ 11 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Materi Domba		<i>Hart</i>
Rabu/ 12 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan tempat pakan- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Hart</i>
Kamis/ 13 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan tempat pakan- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi		<i>Hart</i>

	<ul style="list-style-type: none">kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Har!</i>
Jum'at/ 14 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Sakit		
Sabtu/ 15 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan tempat pakan- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Har!</i>
Minggu/ 16 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Libur		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati

NIM :05.10.20.2262

Minggu ke- : 4

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin/ 17 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>
Selasa/ 18 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan monitoring oleh dosen pembimbing dari POLBANGTAN GOWA - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>
Rabu/ 19 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>

	<ul style="list-style-type: none">- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		
Kamis/ 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan tempat pakan- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan- Sanitasi kandang sore hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Harif</i>
Jum'at/ 21 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membersihkan tempat pakan- Pemberian konsentrat pada ternak- Melakukan sanitasi kandang pagi hari- Pemberian pakan hijauan		<i>Harif</i>
Sabtu/ 22 April 2023	<ul style="list-style-type: none">- LIBUR LEBARAN IDUL FITRI		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati

NIM :05.10.20.2262

Minggu ke- : 5

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin/ 24 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>[Signature]</i>
Selasa/ 25 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari 		<i>[Signature]</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		
Rabu/ 26 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hart</i>
Kamis/ 27 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Pemberian vitamin A,D,E fertiilife 		<i>Hart</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		
Jum'at/ 28 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>
Sabtu/ 29 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat pakan - Pemberian konsentrat pada ternak - Melakukan sanitasi kandang pagi hari - Pemberian pakan hijauan - Membersihkan halaman kandang - Sanitasi kandang sore hari - Pemberian pakan hijauan 		<i>Hand</i>

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 02 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Pencatatan produksi susu per individu yang dilakukan setiap hari 		
Rabu / 03 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian vitamin Fertilife yang dilakukan setiap hari rabu 		
Kamis / 04 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan disinfektan kandang yang dilakukan 1 kali seminggu - Melakukan pemberian infus (<i>Dextrose</i>) pada ternak kambing yang mengalami gejala (Demam). 		
Jumat / 05 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan infus pada sapi perah 		

Sabtu / 06 Mei 2023	- pemerahan susu sapi perah		
------------------------	-----------------------------------	--	--

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati
 NIM : 05.10.20.2262
 Minggu ke- : 7

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 08 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Melakukan Inseminasi Buatan (IB) - Pemberian obat Antibiotik intertrim LA, melxicam, (penahan rasa sakit), dan pemberian vitamin introvit-E-S, penaganan Abortus pasca PMK 		
Selasa / 09 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuntikan pada ambing yang mengakibatkan gejala (Mastitis) - Pemberian vitamin pada kambing 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Piket malam sapi melahirkan 		
Rabu / 10 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian obat cacung pada sapi dan kambing - Pemberian obat pada puting sapi perah - Pemberian obat Antibiotik intertrim LA, melxicam, (penahan rasa sakit), dan pemberian vitamin introvit-E-S, penanganan Abortus pasca PMK - Piket malam sapi melahirkan 		
Kamis / 11 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerahan produksi susu - Melakukan disinfektan kandang yang dilakukan 1 kali seminggu - Mengikuti kegiatan pembedahan kambing 		
Jumat / 12 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - pemerahan susu sapi perah 		
Sabtu / 13 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - pemerahan susu sapi perah 		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati
 NIM : 05.10.20.2262
 Minggu ke- : 8

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 15 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Pengambilan telur - Pemberian pakan pada ayam - Pencatatan produksi susu sapi perah 		
Selasa / 16 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan CMT Tes pada sapi perah - Melakukan infus pada kambing perah - Pemberian irigasi plasenta pada sapi potong - Melakukan penimbangan berat badan pada kambing potong 		
Rabu / 17 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan disinfektan 		

	pada kandang unggas - Pemberian pakan pada unggas		
Kamis / 18 Mei 2023	- Pemberian pakan pada ternak kambing potong		
Jumat / 19 Mei 2023	- Materi ruminansia dan kambing		
Sabtu / 20 Mei 2023	- Membersihkan tempat pakan kambing potong dan pemberian pakan		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Risnawati

NIM :05.10.20.2262

Minggu ke- : 9

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 22 Mei 2023	- Apel pagi - Pemerahan susu sapi perah		
Selasa / 23 Mei 2023	- Pemberian obat Entrostop pada kambing perah		
Rabu / 24 Mei 2023	- Pemerahan susu sapi perah		
Kamis / 25 Mei 2023	- Evaluasi		
Jumat / 26 Mei 2023	- Presentasi laporan		
Sabtu / 27 Mei 2023	- Pemerahan susu sapi perah		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Risnawati
NIM : 05.10.20.2262
Minggu ke- : 10

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 29 Mei 2023	- Apel Pagi - Menyusun laporan		
Selasa / 30 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Rabu / 31 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Kamis / 01 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Jumat / 02 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Sabtu / 03 Mei 2023	- Menyusun laporan		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Risnawati
NIM : 05.10.20.2262
Minggu ke- : 11

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 05 Mei 2023	- Apel Pagi - Menyusun laporan		
Selasa / 06 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Rabu / 07 Mei 2023	- Presentasi laporan magang tugas akhir		
Kamis / 08 Mei 2023	- Menyusun laporan dan revisi		
Jumat / 09 Mei 2023	- Menyusun laporan dan revisi		
Sabtu / 10 Mei 2023	- Menyusun laporan dan revisi		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Risnawati

NIM : 05.10.20.2262

Minggu ke- : 11

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin / 12 Mei 2023	- Apel Pagi - Menyusun laporan		
Selasa / 13 Mei 2023	- Menyusun laporan		
Rabu / 14 Mei 2023	- Menyusun laporan dan revisi		
Kamis / 15 Mei 2023	- Menyusun laporan dan revisi		
Jumat / 16 Mei 2023	- Penarikan magang tugas akhir		



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PEGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU



SURAT KETERANGAN
No. 633/HM.240/1.15/06/2023

Diberikan Kepada :

Risnawati

NIM : 05.10.20.2262

SEBAGAI PESERTA

Dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa
di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2023 s.d. 27 Juni 2023

Batu, 15 Juni 2023

Kepala Balai,



Dr. Sabir, S.Pt., M.Si

NIP. 196405141988021002

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Risnawati NIRM 05.10.20.2262 akrab disapa dengan panggilan Risna, lahir di Barua, 01 Maret 2001, putri dari pasangan sabbara dan Mina, anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di dusun Barua, desa paranglompoa, kecamatan Bontolempangan, kabupaten Gowa, sulawesi selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Barua lulu pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontolempangan lulus tahun 2017, selanjutnya Sekolah Menengah Atas lulus tahun 2020, kemudian pada tahun 2020 mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma III (D III) di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (POLBANGTAN) dengan jurusan Budidaya Ternak.